



MODEL PENANAMAN NILAI-NILAI SPIRITUAL MELALUI KEGIATAN ZIARAH RUTIN BAGI SANTRI PUTRI SMP PONDOK PESANTREN AL-MADINA WONOSOBO

Winda Yuni Prahesti¹, Ngarifin Shiddiq²

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 25-05-2024
Diperbaiki 12-06-2024
Diterima 25-07-2024

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Spiritual
Ziarah Rutin
Santri
Pondok Pesantren

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah kubur, untuk mengetahui model penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah dimana ziarah kubur merupakan salah satu program kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo yaitu sebagai upaya dalam rangka menumbuhkembangkan potensi spiritual santri. 2) Terdapat nilai yang terkandung yaitu terdiri dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran, yang kedua adalah pelaksanaan ziarah kubur yang terdiri dari persiapan, penghormatan, *tawassul*, pembacaan tahlil, dan do'a, kemudian yang terakhir adalah metode yang sudah diterapkan dalam kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. 3) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo terdapat faktor pendukungnya yaitu faktor diri sendiri dan faktor keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya beberapa santri yang kurang *khusyu'* dalam pelaksanaan ziarah kubur dan juga cuaca yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan ziarah.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Winda Yuni Prahesti

Program Studi PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: wwindaaypp@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Peradaban Islam adalah peradaban ilmu yang menempatkan pendidikan dan pengetahuan sebagai prioritas utama dari pembangunan masyarakatnya. Pendidikan haruslah diletakkan sebagai bagian integral dari peradaban karena peradaban sendiri adalah isi pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Pendidikan haruslah merefleksikan kebutuhan dasar manusia agar ia layak dan cukup intelegen hidup dalam lingkungan.

Pendidikan adalah gerbang menuju perubahan, agar terlepas dari belenggu kebodohan, selain itu pendidikan juga menjadi kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang membentuk pola pikir dan kepribadian manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003, pasal 3 telah disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan, guru menjadi *center* (pusat) dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan. Selain itu guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik, maka dari itu selain menyampaikan suatu ilmu, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Untuk mempermudah dalam penanaman nilai-nilai spiritualitas peserta didik, seorang guru harus mempunyai cara seperti memberikan contoh sikap yang baik, mempunyai pengalaman yang luas, dan selalu memberikan contoh ketaladanan pada peserta didiknya. Maka dari itu, akan tercipta suatu lembaga pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritualitas kepada siswa secara efektif dan efisien. Peserta didik tidak hanya pandai dalam hal pelajaran akan tetapi juga pandai dalam bersikap, dan menjadi seorang yang beragama secara sempurna.

Nilai spiritual sebagai penanaman cinta Allah di dalam hati peserta didik yang menjadikannya mengharap ridha Allah Swt disetiap ucapan, sikap, perbuatan, dan tingkah laku, yang kemudian diikuti dengan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah Swt. Dengan adanya penanaman nilai spiritual, peserta didik selalu mengingat Allah dalam segala tindakan kehidupannya dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya.

Nilai spiritual sejatinya mutlak dibutuhkan untuk diimplementasikan dalam proses pendidikan dan pembelajaran pada masyarakat Indonesia sebagai upaya menyiapkan mereka agar siap untuk bersaing secara lahir dan batin jika ingin tetap eksis dan meraih keunggulan serta kemenangan. Penanaman nilai-nilai spiritual menjadi dasar dalam memberikan pondasi terhadap anak-anak dalam memerangi perubahan dunia yang tidak mudah dihadapi. Pembentukan diri bagi semua manusia secara personal harus dilakukan untuk membantu menetralkan perubahan-perubahan yang sedang dilakukan.

Ziarah adalah berkunjung, mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat, seperti makam untuk berkirim doa. Makna ziarah tidak hanya mengunjungi pemakaman semata tetapi terdapat sebuah niat untuk mendoakan dan mengambil pelajaran dari kegiatan ziarah tersebut. Ziarah kubur sebagai manifestasi upaya manusia untuk mendapatkan ketenangan rohani.

Pesantren menjadi salah satu wadah pendidikan Islam yang mampu menanamkan nilai-nilai spiritual di setiap kegiatannya. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang

tertua di Indonesia dan lembaga pendidikan yang religius. Pendidikan di pesantren di didik oleh seorang guru yang terkenal dengan sebutan kiai atau ustadz. Sedangkan orang yang di didik oleh seorang kiai atau ustadz disebut dengan santri.

Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem dakwah Islam, salah satunya yakni melalui kegiatan ziarah makam. Kegiatan ziarah makam merupakan salah satu program keagamaan di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo, program tersebut juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri.

Pesantren yang dimaksud peneliti yakni Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan sistem dakwah Islam, salah satunya yakni melalui kegiatan ziarah makam. Kegiatan ziarah makam merupakan salah satu program keagamaan di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo, program tersebut juga dimaksudkan sebagai sarana penanaman nilai-nilai spiritual kepada santri.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut: kurangnya pemahaman nilai-nilai pendidikan spiritual dalam diri peserta didik, peserta didik belum sepenuhnya menerapkan sikap spiritual yang baik, kemajuan teknologi mempengaruhi sikap peserta didik, guru masih kesulitan menerapkan pembiasaan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, dan guru masih kesulitan memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai spiritual.

Adapun judul penelitian yang akan peneliti teliti adalah: "Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo".

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah kubur? Kemudian bagaimana model penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo? lalu bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah kubur, untuk mengetahui model penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo.

Secara teoritis, penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu mampu memperluas wawasan pengetahuan dan teori tentang penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah kubur yang kedepannya akan berguna dalam menambah wacana dan wawasan di dunia pesantren, serta memberikan paparan pada santri mengenai penerapan pelaksanaan kegiatan keagamaan di pondok pesantren yang mengandung nilai-nilai spiritual. Melalui adanya kegiatan ziarah kubur nilai-nilai spiritual dapat tertanam pada diri santri sehingga berdampak terhadap kepribadian santri.

2. METODE

Metode penelitian dengan judul "Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo" sebagai berikut:

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, adapun yang dimaksud dengan deskriptif yaitu suatu penelitian sekedar untuk menggambarkan suatu

variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah data kualitatif yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. Penelitian dilakukan selama sekitar 1 bulan dari 6 Mei sampai 31 Mei.

Subjek penelitian merupakan individu atau lembaga pendidikan yang dijadikan sumber informasi dan penelitian. Penelitian ini melibatkan pengasuh pondok, pengurus atau ustadz ustadzah, dan santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo.

Untuk mendapatkan data yang objektif atau valid tentang "Model Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo", maka penulis mengambil beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi pembuatan pemantauan terhadap suatu objek yang menggunakan seluruh alat indera atau pengamatan langsung. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses penanaman nilai-nilai spiritual melalui ziarah rutin bagi santri putri SMP di Pondok Pesantren Al-Madina.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan langsung dengan narasumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam. Adapun yang menjadi narasumber untuk diwawancarai dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, *asatidz/asatidzah* pondok pesantren dan santri putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dokumen berupa peristiwa atau kejadian, buku, profil pondok pesantren, gambar dan foto kegiatan.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan "analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Namun dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data". Analisis data dari hasil pengumpulan merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu, betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dilapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data di lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan kemudian disusun secara sistematis. Kemudian penyajian data, penyajian data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika sekumpulan informasi disusun. Bentuk dari penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif yang berarti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk tersebut menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah untuk dipahami. Pada tahap *display* ini, penulis menyajikan data-data yang ada untuk selanjutnya disusun secara terorganisir dan saling berhubungan atau berkaitan. Dan yang terakhir penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila kesimpulan yang telah diambil didukung dengan bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu sebelumnya yang belum ada. Temuan tersebut dapat berupaya deskripsi suatu objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Nilai-Nilai Spiritual dalam Ziarah Kubur

Nilai spiritual merupakan salah satu sifat karakter yang digunakan untuk menunjukkan ketaatan terhadap ajaran agama, toleransi terhadap praktik peribadatan agama lain, dan kerukunan dengan penganut agama lain. Nilai-nilai spiritual merupakan hal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan, sebab dengan adanya pemahaman tentang spiritual keagamaan, kita dapat memperoleh ketenangan jiwa secara lahir maupun batin, serta mampu menghadapi segala problematika kehidupan yang penuh tantangan. Spiritual merupakan inti dari ritual keagamaan yang mendasari seseorang untuk mengamalkan inti agama tersebut yang berhubungan langsung dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk-Nya. Konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah kubur adalah manusia diharapkan mampu untuk meningkatkan nilai-nilai spiritualitas dalam diri seseorang. Akan tetapi, nilai spiritualitas tersebut tidak hanya sebatas ditingkatkan saja melainkan juga harus dipelihara serta dijaga keyakinan dalam hal kualitas beribadah, hati dan perasaan serta akhlak budi pekerti yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Al-Madina salah satunya yaitu ziarah kubur. Berziarah diyakini dapat menenangkan jiwa, karena di dalamnya terdapat hal-hal yang mendatangkan ketenangan seperti *dzikrullah*, dalam bentuk bacaan *tahlil*, *tahmid*, *tasbih* dan membaca ayat suci al-Qur'an seperti ayat kursi, *Yaasiin* serta lantunan shalawat kepada Nabi Saw. Dalam pembentukan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah kubur ini bisa menjadi alternatif utama untuk meningkatkan nilai spiritualitas diri dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kegiatan ini sebagai suatu pembiasaan bagi santri sehingga dapat membantu menumbuhkan kembangkan pemahaman spiritual santri dengan menanamkan dan mengajarkan

ketauhidan pada santri, mengaktifkan hati untuk selalu cinta dan dekat dengan Tuhan, melatih santri untuk selalu berakhlak mulia, serta membimbing para santri untuk melakukan ibadah secara baik dan benar. Ziarah kubur juga dapat melatih santri agar selalu bisa selalu bermuhasabah diri dengan cara ingat mati.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis dapat menganalisis bahwa konsep nilai-nilai spiritual dalam ziarah kubur yaitu melalui suatu kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Madina ini menerapkan kegiatan ziarah rutin sebagai peningkatan sikap spiritual santri. Melalui ziarah kubur sendiri dapat memungkinkan santri untuk selalu berhati-hati dalam setiap melakukan tindakan serta manusia dapat memperoleh tingkat nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai keikhlasan amaliyah bagi yang berziarah serta orang-orang yang diziarahi.

3.2. Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo

Penanaman nilai-nilai spiritual melalui ziarah kubur telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo. kegiatan ziarah rutin ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai spiritual santri untuk memperbaiki hubungan secara vertikal dan horizontal, yakni hubungan dengan Allah Swt. dan hubungan dengan sesama manusia. Kegiatan ini merupakan upaya dari Pondok Pesantren Al-Madina untuk memupuk spiritual santri agar tidak hanya mendapatkan teori saja namun juga mengamalkan amaliyah-amaliyah yang disunnahkan oleh Rasulullah sehingga memberikan peluang untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Ziarah ini bertujuan untuk mengenang, menghormati serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam diri santri. Pengalaman ini dapat memberikan inspirasi, motivasi dan pembelajaran spiritual santri yang mendalam serta memperkuat identitas keislaman dan rasa syukur dalam kehidupan santri.

Berdasarkan hasil observasi penulis dapat menganalisis bahwa terdapat nilai yang terkandung dalam pelaksanaan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Madina yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral, dan nilai kebenaran. Nilai religius dibuktikan dengan adanya sifat santri seperti *khusyu'* saat melaksanakan ziarah kubur seperti pembacaan zikir, tahlil, do'a yang merupakan wujud dari adanya nilai ibadah. Selain itu ada nilai akhlak dalam ziarah kubur yang meliputi akhlak kepada Allah Swt, dengan mengharap ridho dan bertawakal. Nilai estetika dibuktikan adanya rasa tenang dan nyaman pada saat melaksanakan ziarah kubur dan bentuk penghormatan seperti mengenakan pakaian yang sesuai dengan syari'at Islam. Nilai moral dibuktikan dengan adanya rasa etika dan sopan santun saat melaksanakan ziarah kubur dan rasa solidaritas atau persaudaraan. Dan nilai kebenaran dibuktikan dengan adanya sikap menghormati dan mencari kebenaran dalam ajaran agama dan menghargai kebenaran sejarah dan identitas pondok.

Pada penanaman nilai-nilai spiritual melalui ziarah rutin di Pondok Pesantren Al-Madina ini menerapkan metode pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Metode pembiasaan diterapkan dengan cara ustadz/ustadzah memberikan pembiasaan yang baik kepada santrinya saat sebelum atau waktu pelaksanaan ziarah kubur. Pembiasaan ini seperti pembiasaan persiapan, penghormatan, *tawassul*, tahlil dan do'a. Metode keteladanan ini dicontohkan oleh pengasuh, ustadz/ustadzah dan pengurus di Pondok Pesantren Al-Madina salah satunya yaitu kedisiplinan. Dimana ustadz/ustadzah mencontohkan hal kecil kepada santrinya seperti datang tepat waktu setiap kegiatan dan memakai pakaian yang sopan sesuai dengan syari'at Islam. Sedangkan metode hukuman diterapkan dengan cara pengurus atau ustadz/ustadzah memberikan hukuman kepada

santri yang tidak ikut melaksanakan kegiatan pondok. Hukuman yang diberikan mulai dari hukuman ringan maupun berat sesuai dengan seberapa berat santri melanggar.

Dengan kegiatan rutin ziarah kubur, secara tidak langsung santri diajarkan berbagai macam pengetahuan mengenai suatu perbuatan baik tentunya berhubungan dengan akhlak sehingga dari situ santri mengetahui mana yang harus dikerjakan dan mana yang harus dihindari. Para santri bisa memiliki gambaran tentang perilaku baik dan buruk yang nantinya akan timbul kesadaran diri untuk senantiasa mengontrol akhlak maupun tingkah laku santri.

Manfaat yang diharapkan dari penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah kubur adalah untuk membentuk perilaku yang baik, memperkuat ikatan spiritual, dan mengembangkan karakter yang mulia pada santri. Keberhasilan penanaman ini diukur melalui peningkatan perilaku santri sehari-hari, umpan balik positif dari santri dan orang tua serta dukungan para pendidik. Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo berkomitmen untuk terus meningkatkan sikap spiritual santri ini dengan mengoptimalkan penanaman nilai-nilai spiritual melalui ziarah rutin.

Kesimpulan dari rumusan masalah yang kedua yaitu bahwa penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin di Pondok Pesantren Al-Madina memiliki beberapa nilai yang terkandung yaitu terdiri dari nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran. Yang kedua adalah pelaksanaan ziarah kubur yang terdiri dari persiapan, penghormatan, *tawassul*, pembacaan tahlil, dan do'a. Kemudian yang terakhir adalah metode yang sudah diterapkan dalam kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo.

3.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo

Faktor-faktor yang mempengaruhi penanaman nilai spiritual akan mempengaruhi spiritualitas pada diri seseorang yang nantinya dapat berkembang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo:

a. Diri Sendiri

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin diantaranya yaitu semangat para santri untuk mengikuti ziarah makam secara rutin, besarnya antusias santri yang ikut serta dalam kegiatan ziarah rutin, dan para santri melakukan doa secara tenang dan *khusyu'*.

b. Keluarga

Dukungan dari orang tua sangat berperan penting dalam kegiatan anaknya. Ketika anaknya telah diserahkan oleh orang tuanya untuk dididik di Pondok pesantren Al-Madina, itu sudah menjadi tanggung jawab pendidik terkait kegiatan yang ada di pondok pesantren guna penanaman nilai-nilai spiritual. Sementara itu, ketika di rumah orang tua lah yang bertanggung jawab mengawasi atas kegiatan spiritual anak.

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin adalah adanya beberapa santri yang kurang *khusyu'* dalam pelaksanaan ziarah kubur dan juga cuaca yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan ziarah. Namun, hambatan ini akan kalah dengan faktor

pendukung dengan catatan dapat dikelola dengan sebaik-baiknya, sehingga pelaksanaan penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin akan berjalan dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis, maka penelitian tentang Penanaman Nilai-Nilai Spiritual melalui Kegiatan Ziarah Rutin bagi Santri Putri SMP Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo: Kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Madina ini menunjukkan sebagai upaya dalam rangka menumbuhkembangkan potensi spiritual santri berupa kegiatan rutin, seperti ziarah kubur. Pelaksanaan kegiatan ziarah kubur ini sebagai suatu pembiasaan bagi santri sehingga dapat membantu menumbuhkembangkan pemahaman spiritual santri dengan menanamkan dan mengajarkan ketauhidan pada santri, melatih santri untuk selalu berakhlak mulia, serta membimbing para santri untuk melakukan ibadah secara baik dan benar. Ziarah kubur juga dapat melatih santri agar selalu bisa selalu bermuhasabah diri dengan cara ingat mati.

Penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah rutin bagi santri putri di Pondok Pesantren Al-Madina Wonosobo terdiri dari rangkaian kegiatan seperti salam, *tawassul*, tahlil dan do'a, yang kedua dalam pelaksanaan kegiatan ziarah kubur terdapat beberapa nilai-nilai spiritual antara lain yaitu nilai religius, nilai estetika, nilai moral dan nilai kebenaran, kemudian yang terakhir dalam penanaman nilai-nilai spiritual dalam kegiatan ziarah kubur ini dilakukan melalui beberapa metode. Metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah kubur diantaranya yaitu: menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan hukuman. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai spiritual melalui kegiatan ziarah kubur di Pondok Pesantren Al-Madina terdiri dari faktor dalam diri santri, faktor dukungan dari orang tua terhadap anaknya, dan faktor dukungan dari para pendidik kepada para santrinya. Dan faktor penghambatnya yaitu cuaca dan jarak antara makam dengan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2016. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andrew Roberts. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"
- Annas Sudjaja. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Graha Grafindo Persada
- Djoko Hartono dan Tri Damayanti. 2016. *Mengembangkan Spiritual Pendidikan: Solusi Mewujudkan Masyarakat Meraih Kemenangan di Era Pasar Bebas*. Surabaya: Jagad 'Alimussirry
- Helaludin & Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hengki Wijaya Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Ismatul Izzah. 2018. "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Masyarakat Madani". *Jurnal Pedagogik*. Vol. 5. No. 01.
- Sandu Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Pendekatan dan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara